

# HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA AWAL KOTA PADANG

**Yulia Putri, Prima Aulia**

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang

*e-mail*: yuliaputri77777@gmail.com

**Abstract:** *Relationship between Peer Group conformity and Bullying Behavior Early Adolescents Padang City. This study aims to see The Relationship between Peer Group conformity and Bullying Behavior in Early Adolescents in Padang City. The design used in this study is quantitative correlational. The samples in this study is 80 adolescents. Sampling technique used purposive sampling. Instrument of this research used Likert scale. Data collection is done using the peer group conformity scale and bullying behavior. Data were analyzed using product moment correlation technique. The results showed the correlation coefficient (r) of 0.631 and the value of  $p = 0.00$  ( $p < 0.01$ ). This means there is a significant relationship between peer group conformity and bullying behavior in early adolescents in Padang city.*

**Keywords:** *Peer groups conformity, bullying, early adolescents.*

**Abstrak:** **Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja Awal Kota Padang.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Kota Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 80 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,631 dan nilai  $p=0,00$  ( $p<0,01$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Kota Padang.

**Kata kunci:** Konformitas teman sebaya, *bullying*, remaja awal.

## PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang sedang yang mencakup perubahan biologis, berada pada masa perkembangan transisi kognitif, dan sosioemosional (Santrock, antara masa anak-anak dan masa dewasa 2003). Pada masa perkembangan sosial,

remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya (Monks, dalam Saifullah, 2016). Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya (Hurlock, 2001). *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik fisik, verbal maupun psikologis dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku maupun korban (Rigby, 2007).

Dalam Survei Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja Victoria (Thomas et al dalam Ford, King, Priest, & Kavanagh, 2017) didapatkan hasil 31% remaja mengalami *bullying* secara verbal, 11% penindasan fisik, 14% dikecualikan secara sosial dan 18% memiliki rumor mengenai hal tersebut. Data kasus *bullying* di Amerika dilaporkan oleh Josephson Institute of Ethics yang telah melakukan survei pada 43.000 remaja, hasilnya 47% remaja berusia 15 hingga 18 tahun telah mengalami *bullying* dan 50% dari remaja tersebut telah mengganggu, menggoda, dan mengejek siswa lain (Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015). Dari survei yang dilakukan di Kemensos RI, di usia anak 12 hingga 17 tahun, setidaknya 84 persen diantaranya telah atau mengalami kasus *bullying*. Pada saat ini perilaku *bullying* kembali mencuat

kepermukaan sebut saja kasus *bullying* yang terjadi pada remaja di Thamrin City. Kejadian tersebut bermula ketika korban yang berinisial SB terlibat percekocokan dengan salah satu pelaku. Setelah percekocokan korban dihadang di dekat sekolah dan korban *dibully* dengan cara dikeroyok oleh pelaku dan rekannya dimana korban mengalami memar-memar di bagian kaki, tangan, badan (Astuti & Simbolon, 2017).

Dalam beberapa tahun belakang kasus *bullying* dengan kekerasan kembali terjadi di Sumbar, diantaranya *bully* yang menimpa seorang siswa SMP di salah satu sekolah di Kota Padang. Akibat dari *bullying* yang ia terima, korban pun mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya sehingga mengalami pendarahan dan harus menjalani operasi (Room, 2015). Kasus *bullying* juga terjadi di sekolah usaha pelayaran menengah di Padang Pariaman yang menimpa YA dimana YA tewas setelah dipukul beramai-ramai oleh kakak kelasnya karena dianggap tidak menghormati senior (Liputan6, 2014). Menurut (Beane, 2008) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah konformitas teman sebaya (*peer group*).

Konformitas teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kondisi dimana individu dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama yang memiliki ikatan

emosional yang kuat mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada agar bisa diterima oleh lingkungannya (Baron & Byrne, 2005). Besarnya peranan konformitas *peer group* dalam kehidupan anak disebabkan oleh kebutuhan dari anak untuk disukai oleh teman-temannya (Santrock, 2007). Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok (Baron & Byrne, 2005). Konformitas pada teman sebaya terjadi karena 2 aspek yaitu pengaruh sosial normatif dan informasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Febriyani & Indrawati, 2016) pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang dengan subjek sebanyak 119 siswa didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa. Hasil Penelitian (Dewi, 2015) pada 191 siswa di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku *bullying*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syahli,

2017) di SMKN 5 Padang Tahun 2017 pada 90 siswa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan konformitas teman sebaya (*peer group*) dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Kota Padang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konformitas teman sebaya (*peer group*) dan variabel terikatnya yaitu perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2013), teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana sampel dalam penelitian ini adalah remaja awal usia 13-18 tahun yang pernah melakukan *bullying*. Berdasarkan kriteria yang telah diajukan, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang remaja awal di Kota Padang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya dan skala

perilaku *bullying* dengan model jawaban *Likert* (Yusuf, 2010). Pada skala perilaku *bullying*, ditemukan 15 *item* yang tidak valid dan 30 *item* ditemukan valid dengan rentang nilai  $r$  bergerak dari 0,365-0,817. Untuk skala konformitas teman sebaya ditemukan 9 *item* tidak valid dan 32 *item* dinyatakan valid dengan rentang nilai  $r$  bergerak dari 0,339–0,648.

*Item-item* pada skala terdiri dari dua bentuk yaitu *favorable* dan *unfavorable* tujuannya adalah untuk menghindari *stereotype* jawaban. Uji validitas yang digunakan pada alat ukur dalam penelitian ini adalah uji validitas konstrak dan validitas isi. Menurut (Sugiyono, 2013) Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*).

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. *Professional judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 orang dosen jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Uji validitas konstrak ialah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengungkap suatu *trait* atau konstruksi

teoritis yang hendak di ukur oleh alat ukur tersebut. Validitas alat ukur dapat dibuktikan secara empiris melalui koefisien validitas tertentu.

Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan koefisien korelasi total *item* (*corrected item total correlation*) dengan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai  $r = 0,30$  atau lebih (Azwar, 2012). Reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Sedangkan, analisis data dilakukan secara kuantitatif. Untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja awal di Kota Padang berada pada kategori tinggi dan untuk perilaku *bullying* pada remaja awal di Kota Padang juga berada pada kategori tinggi. Berikut kategorisasi skor konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada remaja awal Kota Padang dengan subjek sebanyak 80 orang.

**Tabel 1. Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* (N=80)**

No	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$(\mu+1,5\sigma) \leq X$	$97,5 \leq X$	Sangat tinggi	4	5%
2	$(\mu+0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$82,5 \leq X < 97,5$	<b>Tinggi</b>	<b>30</b>	<b>37,5%</b>
3	$(\mu-0,5\sigma) \leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$67,5 \leq X < 82,5$	Sedang	22	27,5%
4	$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$52,5 \leq X < 67,5$	Rendah	10	12,5%
5	$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 52,5$	Sangat rendah	14	17,5%
<b>Total</b>				<b>0</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki perilaku *bullying* yang tinggi. Subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 30 orang (37,5%), kategori sedang sebanyak 22 orang (27,5%), kategori rendah sebanyak 10

orang (12,5%), dan kategori sangat rendah 14 orang (17,5 %). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *bullying* remaja awal di Kota Padang berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 30 orang (37,5%) dari 80 orang subjek penelitian.

**Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Perilaku *Bullying*: Fisik**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Fisik	$35,75 \leq X$	Sangat tinggi	5	6,25%
	$30,25 \leq X < 35,75$	Tinggi	25	31,25%
	<b><math>24,75 \leq X &lt; 30,25</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>28</b>	<b>35%</b>
	$19,25 \leq X < 24,75$	Rendah	8	10%
	$X < 19,25$	Sangat rendah	14	17,5%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Kategorisasi subjek berdasarkan aspek fisik mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 28 orang (35%) dari 80 orang subjek. 25 orang (31,25%) berada

pada kategori tinggi, 14 orang (17,5%) berada pada kategori sangat rendah, 8 orang (10%) berada pada kategori rendah dan 5 orang (6,25%) pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Perilaku *Bullying*: Verbal**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Verbal	$35,75 \leq X$	Sangat tinggi	6	7,5%
	$30,25 \leq X < 35,75$	Tinggi	24	30%
	$24,75 \leq X < 30,25$	Sedang	24	30%
	$19,25 \leq X < 24,75$	Rendah	15	18,75%
	$X < 19,25$	Sangat rendah	11	13,75%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100</b>

Pada aspek verbal mayoritas subjek berada pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebanyak 24 orang (30%) pada kategori tinggi dan sebanyak 24 orang (30%) pada kategori sedang dari 80 orang subjek. 15 orang (18,75%) berada pada kategori rendah, 11 orang (13,75%) berada pada kategori sangat rendah dan 6 orang (7,5%) berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Perilaku *Bullying*: Mental/Psikologis**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Mental/Psikologis	$26 \leq X$	Sangat tinggi	6	20%
	$22 \leq X < 26$	Tinggi	19	23,75%
	$18 \leq X < 22$	Sedang	21	26,25%
	$14 \leq X < 18$	Rendah	12	15%
	$X < 14$	Sangat rendah	12	15%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada aspek yang ketiga, yaitu mental/psikologis mayoritas subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang (26,25%). 19 orang (23,75%) berada pada kategori tinggi, 16 orang (20%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 orang (15%) berada pada kategori rendah dan 12 orang (15%) berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan pemaparan diatas aspek perilaku *bullying* dalam penelitian ini, yaitu fisik dan mental/psikologis berada pada kategori sedang. Dimana aspek fisik sebanyak 28 orang (35%) dan pada aspek mental/psikologis yaitu sebanyak 21 orang (26,25%). Sedangkan pada aspek verbal berada pada kategori tinggi dan sedang yaitu 24 orang (30%) pada kategori tinggi dan 24 orang (30%) pada kategori sedang.

**Tabel 5 Kategorisasi Skala Konformitas Teman Sebaya(N=80)**

No	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Persentase
1	$(\mu+1,5\sigma) \leq X$	$104 \leq X$	Sangat tinggi	1	2,5%
2	$(\mu+0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$88 \leq X < 104$	Tinggi	31	38,75%
3	$(\mu-0,5\sigma) \leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$72 \leq X < 88$	Sedang	31	38,75%
4	$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$56 \leq X < 72$	Rendah	17	21,25%
5	$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 56$	Sangat rendah	0	0,00%
<b>Total</b>				80	100%

Kategori skala konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi dan sedang. Kategori skor sangat tinggi sebanyak 1 orang (2,5%), skor tinggi sebanyak 31 orang (38,75%), kategori sedang sebanyak 31 orang (38,75%), kategori rendah sebanyak 17 orang (21,25%), serta kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0,00%). Maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja awal di Kota Padang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang (38,75%) dari 80 orang subjek penelitian.

**Tabel 6. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Aspek Konformitas Teman Sebaya: Pengaruh Sosial Normatif**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Pengaruh Normatif Sosial	$55,25 \leq X$	Sangat tinggi	6	7,5%
	$46,75 \leq X < 55,25$	Tinggi	21	26,25%
	<b><math>38,25 \leq X &lt; 46,75</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>34</b>	<b>42,5%</b>
	$29,75 \leq X < 38,25$	Rendah	17	21,25%
	$X < 29,75$	Sangat rendah	2	2,5%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Kategorisasi subjek berdasarkan aspek konformitas teman sebaya yang pertama yaitu pengaruh sosial normatif, mayoritas subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (42,5%) dari 80 orang subjek. 21 orang (26,25%) berada pada kategori tinggi, 17 orang (21,25) berada pada kategori rendah, 6 orang (7,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 orang (2,5%) berada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 7. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Aspek Konformitas Teman Sebaya:  
Pengaruh Sosial Informasional**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
Pengaruh Sosial Informasional	$48,75 \leq X$	Sangat tinggi	3	3,75%
	$41,25 \leq X < 48,75$	Tinggi	39	48,75%
	$33,75 \leq X < 41,25$	Sedang	28	35%
	$26,25 \leq X < 33,75$	Rendah	9	11,25%
	$X < 26,25$	Sangat rendah	1	1,25%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada aspek pengaruh sosial informasional, mayoritas subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 39 orang (48,75%) dari 80 orang. 28 orang (35%) berada pada kategori sedang, 9 orang (11,25%) berada pada kategori rendah, 3 orang (3,75%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 1 orang (1,25%) berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa aspek perilaku konformitas teman sebaya dalam penelitian ini, yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional berada pada kategori sedang dan tinggi. Dimana aspek pengaruh sosial normatif berada pada kategori sedang sebanyak 34 (42,5%) dan pada aspek pengaruh sosial informasional berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 39 orang (48,75%).

Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian menggunakan mode *One Sample Kolmogorov Sminov* yang dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 for

*windows*. Sebaran data dikatakan normal apabila  $p$  atau *Asym.sig (2-tailed)*  $> 0,05$ . Apabila  $p$  atau *Asym.sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka sebaran dianggap tidak normal. variabel perilaku *bullying* memperoleh nilai  $K-SZ = 0,916$  dan nilai  $p = 0,372$  ( $p > 0,05$ ) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Variabel konformitas teman sebaya memperoleh nilai  $K-SZ = 0,776$  dan nilai  $p = 0,584$  ( $p > 0,05$ ) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Berdasarkan nilai tersebut, uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas pada variabel tersebut pada *F-linearity*, memperlihatkan bahwa nilai linearitas pada perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya adalah sebesar F

= 80,715 yang memiliki nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi yang memperlihatkan bahwa kedua variabel terbukti linear.

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *product moment* dari Karl Person. Hasil dari koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,631 dan nilai  $p = 0,00$  ( $p < 0,01$ ) yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan tinggi pula perilaku *bullying*nya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis korelasi didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal. Dimana koefisien korelasi dari penelitian berada pada kategori kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriyani & Indrawati, 2016) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa.

Deskripsi data penelitian konformitas teman sebaya didapatkan hasil mean empiris lebih tinggi dibanding mean hipotetik yang berarti konformitas teman sebaya pada subjek dalam penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Besarnya peranan konformitas teman sebaya (*peer group*) dalam kehidupan anak disebabkan oleh kebutuhan dari anak untuk disukai oleh teman-temannya (Santrock, 2007). Menurut (Hurlock, 2001) hal yang terpenting dan tersulit dalam perubahan sosial yang dialami remaja adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya.

Deskripsi data penelitian berdasarkan aspek dari konformitas teman sebaya pada aspek pengaruh sosial normatif berada pada kategori sedang dan pada aspek pengaruh sosial informasional berada pada kategori tinggi. Aspek pengaruh sosial normatif meliputi perubahan tingkah laku individu untuk memenuhi harapan orang lain atau keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan (Baron & Byrne, 2005). Sejalan dengan penelitian (Dewi, 2015) mengatakan bahwa adanya kecenderungan *bullying* pada remaja yang terikat teman sebayanya dengan alasan untuk menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya. Konformitas akan meningkat

sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, jika semakin besar kelompok tersebut maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta (Baron & Byrne, 2005).

*Bullying* dalam penelitian ini memiliki mean empiris lebih tinggi dibanding mean hipotetiknya hal ini berarti bahwa *bullying* pada subjek dalam penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Sejalan dengan penelitian (Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015) dalam penelitiannya pada siswa SMP didapatkan mean hipotetik skala intensitas *bullying* lebih rendah dibandingkan mean empiriknya sehingga disimpulkan bahwa intensitas *bullying* pada subjek penelitian tergolong tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Permatasari, 2016) dimana didapatkan mean empirik perilaku *bullying* di Kota pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek *bullying* pada remaja di Kota adalah tinggi.

Jiwa kompetitif pada anak menurut (Rigby, 2007) dapat menimbulkan adanya tindakan *bullying*, pemenang dalam suatu kegiatan kompetitif sering kali memunculkan sikap arogansinya dengan menindas temannya yang kurang mampu. Anderson dan Bushman (dalam Saifullah, 2016) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku

*bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor yang paling dominan menyebabkan *bullying* adalah faktor situasional yang termasuk di dalamnya faktor teman sebaya, faktor keluarga dan faktor sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dua dari tiga aspek perilaku *bullying* berada pada kategori sedang yaitu pada aspek fisik dan mental/psikologis sedangkan pada aspek verbal berada pada kategori tinggi dan sedang. Sejalan dengan Penelitian (Tumon, 2014) dimana bentuk perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan subjek penelitian adalah *bullying* verbal seperti menyindir dan *bullying* fisik seperti melabrak.

Menurut (Beane, 2008) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* adalah konformitas teman sebaya. Menurut (Baron & Byrne, 2005) salah satu penyebab remaja melakukan tindakan perilaku menyakiti orang lain seperti kekerasan dikarenakan adanya suatu daya tarik *in-group* dimana ini sejalan dengan hasil penelitian yang mana subjek mengatakan mereka melakukan *bullying* dikarenakan teman-teman mereka juga melakukan *bullying* yang menunjukkan faktor konformitas teman sebaya yang menyebabkan mereka melakukan *bullying*.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka teori-teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang berkaitan dengan hasil

penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* berada pada kategori tinggi dengan koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying* remaja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum konformitas teman sebaya remaja awal pada penelitian ini berada pada tingkat tinggi.
2. Secara umum perilaku *bullying* remaja awal pada penelitian ini berada pada tingkat tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal, temuan ini berarti ketika konformitas teman sebaya meningkat

maka perilaku *bullying* juga meningkat dan ketika konformitas teman sebaya menurun maka perilaku *bullying* menurun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja, mampu memilih pergaulan yang baik untuk dirinya sehingga mampu mengembangkan sikap sosial yang positif agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif seperti *bullying*.
2. Bagi orangtua, untuk dapat lebih mengawasi dan mengontrol bagaimana anaknya dalam berteman dengan teman sebayanya.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan bimbingan konseling sebaya bagi siswa agar perilaku *bullying* tidak membudaya di lingkungan sekolah dan sekolah dapat mengawasi siswanya agar tidak membentuk kelompok-kelompok negatif di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait dengan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

## DAFTAR RUJUKAN

Astuti, L. D., & Simbolon, F. P. (2017, Juli 17). *VIVA.CO.ID*. Dipetik April 2,

2018, dari *VIVA.CO.ID* Web Site: <https://today.line.me/ID/pc/article/e9d>

- 6b173eeb04611e90128c32f796f1a1fcc  
2c3151300022251532ab96602349
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Beane, Allan L. (2008). *Protect Your Child From Bullying: Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Francisco: Jossey Bass.
- Dewi, C.K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta . *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas Teman sebaya dan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 138-143.
- Ford, R., King, T., Priest, N., & Kavanagh, A. (2017). Bullying and Mental Health and Suicidal Behaviour Among 14- to 15-year-olds in a Representative Sample of Australian Children. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry* , 897–908.
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi* , 129–140.
- Hurlock, E. (2001), *Child Development 5th edition*. Jakarta: Erlangga
- Liputan6. (2014, Oktober 14). *Liputan6*. Retrieved April 22, 2018, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/2118813/siswa-di-padang-pariaman-tewas-dianiaya-kakak-kelas>
- Permatasari, L. (2016). Perbedaan Tinggi Rendah Perilaku *Bullying* pada Remaja Kota dan Desa. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rigby, K. (2007). *Bullying In Schools and what to do about it*. Australia: Acer Press.
- Room, N. (2015, Maret 17). *Info Sumbar.Net*. Retrieved January 12, 2018, from Info Sumbar.Net: <https://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/kasus-bullying-oleh-siswa-smp-terjadi-di-kota-padang/>
- Saifullah, F. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-siswi SMP (SMPNegeri 16 SAMARINDA). *eJournal Psikologi* , 200-214.
- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W.John. (2007). *Remaja: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta.Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syahli, R. (2017). Hubungan Teman Sebaya (*peer group*) dengan Perilaku *Bullying* di SMKN 5 Padang Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Andalas, Padang.
- Tumon, M. B. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , 1-17.
- Yusuf, A. Muri. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

